

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit dan Gagal Bayar terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam mengambil data yang diperlukan. Ada sebanyak empat puluh empat (44) perusahaan dalam penelitian ini. Dari populasi tersebut kemudian dieliminasi sesuai dengan kriteria untuk mendapatkan sampel dan terpilih dua puluh dua (22) sampel perusahaan. Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis pada data yang ada, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,289 ($0,289 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui natural logaritma dari total aktiva juga tidak menjadi faktor perusahaan mengalami kesulitan atau tidak. Perusahaan besar dan memiliki aktiva yang besar belum tentu menjadikan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Masa Audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan variabel masa audit mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,014 ($0,014 < 0,05$). Terbukti bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.
3. Gagal bayar berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan variabel gagal bayar mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,001 ($0,001 > 0,05$). Hal ini disebabkan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pokok dan bunga pada saat jatuh tempo dikatakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan keraguan kelangsungan usaha. Sehingga kemungkinan pemberian opini audit *going concern* menjadi tinggi.

4. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,294 atau 29,4%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, masa audit dan gagal bayar dapat menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* perusahaan sebesar 29,4% sedangkan 70,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti seperti *financial distress*, profitabilitas, permasalahan hukum, keadaan perekonomian Indonesia dan lainnya.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini masih jauh dari sempurna karena memiliki keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2015-2019 mempublikasikan laporan keuangannya selama lima (5) tahun berturut-turut membuat jangka waktu penelitian juga terbatas, karena tidak semua perusahaan yang menjadi sampel mengunggah laporan tahunan perusahaan pada situs resmi perusahaan mereka sehingga jumlah perusahaan menjadi berkurang dan mempengaruhi hasil spss menjadi tidak baik.

V.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang diduga memiliki kecenderungan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Variabel independen yang dapat digunakan seperti opinion shopping, reputasi KAP, kesulitan keuangan, atau menggunakan variabel intervening dan variabel moderating dalam penelitian, serta metode analisis yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian selanjutnya memiliki

cakupan yang lebih luas karena memiliki sampel perusahaan yang beragam.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk variabel independen yaitu gagal bayar dapat menggunakan metode lain dengan melihat ROA, dan *current ratio* pada laporan keuangan menggunakan indikator The Zmijewski Model agar dapat melihat keakuratan menggunakan model tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern*.